

Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Ecoprint di TK Negeri Pembina Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin

Linda Rizki Limas Sari¹, Rizki Surya Amanda², Tumewa Pangaribuan³
Universitas Jambi¹²³

E-mail: rizkilinda8@gmail.com, rizkisurya@unja.ac.id,
tumewa.pangaribuan@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sains anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Desa Meranti melalui kegiatan *ecoprint*. Spesifikasi tujuan dari penelitian ini ialah, (1) untuk mengetahui kemampuan sains anak sebelum diberikan tindakan menggunakan kegiatan *ecoprint*, (2) untuk mengetahui kemampuan sains anak setelah diberikan tindakan menggunakan kegiatan *ecoprint*, (3) untuk mengetahui kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Desa Meranti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti dengan jumlah 12 anak, 7 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sains anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti pada pratindakan sebesar 32,73. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan sains anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 38,38%, pertemuan 2 43,44% dan pertemuan 3 53,37%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 58,03%, pertemuan 2 66,66 % dan pertemuan 3 sebesar 71,12%. Pada siklus III rata-rata pertemuan 1 sebesar 75,88%, pertemuan 2 81,84% dan pertemuan 3 sebesar 91,36%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti dengan dengan kategori BSB atau kategori tinggi yaitu sebesar 91,36% .

Kata kunci: kemampuan sains, kegiatan *ecoprint*

1. Pendahuluan

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 dalam bukunya Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah : (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, dan (6) seni. Dari berbagai aspek tersebut, aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini.

Khadijah (2016) mengartikan kognitif sebagai kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir ini anak dapat mengeksplorasikan dirinya

sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut. Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini untuk memperoleh pengetahuan dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus-menerus bahkan semakin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Safira dan Ifadah (2020) menjelaskan bahwa sains adalah sebuah pengetahuan tentang suatu kebenaran umum yang pembuktiannya dilakukan melalui kegiatan observasi dan eksperimen secara terkontrol dengan tujuan untuk memahami tentang alam semesta. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dengan demikian, anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah kemampuan sains agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitarnya. Putri (2019) mengatakan bahwa sains dapat menjadi prospek perkembangan dalam kehidupan sehari-hari karena sains mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sains juga merupakan cara anak dapat mengeksplorasi dan menyelidiki dunia di sekitar, bukan hanya untuk mengetahui tetapi juga untuk melakukan. Sains melibatkan anak untuk memahami cara mencari sebuah pengetahuan faktual, penyebab suatu peristiwa (mengapa sesuatu terjadi), dan prosedur (bagaimana sesuatu diselidiki).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-19 November 2022 di kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang kemampuan sains belum meningkat dengan baik. Dari 12 anak, maka sebanyak 6 anak memiliki kemampuan sains yang harus ditingkatkan. Adapun inisial dari ke 6 anak tersebut adalah ARP, AAN, ABKP, JAN, ZBK, dan MAP. Beberapa permasalahan kemampuan sains yang dihadapi ke 6 anak tersebut saat kegiatan pembelajaran, dimana anak belum mampu mengobservasi jenis tanaman, anak belum mampu mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman, anak kurang fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan khususnya saat menjelaskan langkah suatu kegiatan eksperimen sehingga dalam pelaksanaannya anak selalu bertanya dan hasil kegiatan kurang maksimal, dan anak kurang percaya diri dalam mengomunikasikan pengalamannya atau hasil kegiatan pembelajaran.

Kemudian metode pembelajaran yang dilakukan selama observasi adalah dengan metode pemberian tugas berupa lembar kerja sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik, membuat anak merasa bosan, dan membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan sains anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan sains adalah kegiatan *ecoprint*.

Menurut Saraswati *et al* (2019) *ecoprint* merupakan kegiatan menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam. Teknik ini telah berkembang sejak lama, dan dipopulerkan sejak tahun 2006 salah satunya oleh India Flint. Berasal dari teknik *eco dyeing* lalu Flint mengembangkan menjadi teknik *ecoprint*. Kharishma dan Septiana (2020) *Ecoprint* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Dalam buku Samatowa & Sani (2019) menerangkan bahwa berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak untuk memegang langsung dengan objek yang akan atau yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran seperti kegiatan *ecoprint* perlu diterapkan agar anak terlibat secara aktif dan eksploratif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan sains. Selain itu media *ecoprint* menggunakan bahan alam yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, dari bahan alam ini menjadikan pengetahuan anak lebih luas tentang fungsi alam yang ada di lingkungannya. Kegiatan *ecoprint* ini belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Desa Meranti. Sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan terbaru yang akan peneliti terapkan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zhafirah *et al* (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi yang dilakukan dengan cara wawancara gurunya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan *Ecoprint* di TK Negeri Pembina Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin”.

2. Metode

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2016) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau kerja sama dengan orang lain untuk meneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan kerja sama dan ikut serta untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui treatment tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti yang beralamat di Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dengan waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam

penelitian ini adalah kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti sejumlah 12 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan studi lapangan atau observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian (Rustiyarso dan Wijaya, 2020). Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik presentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam Hamdah dan Mulyanti (2022), berikut rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

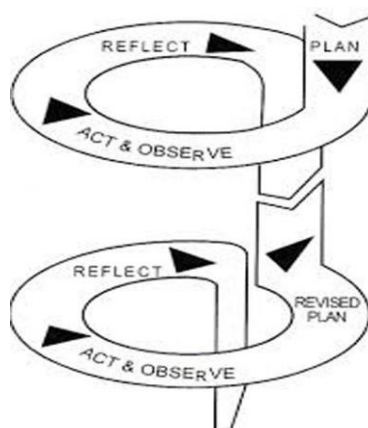
Keterangan :

P : Persentase aktivitas

f : Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N : Jumlah dalam satu kelas

Sesuai dengan penelitian yang telah dipilih, yaitu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model ini terdapat empat komponen yang meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Apabila komponen tersebut selesai diimplementasikan maka selanjutnya diikuti dengan adanya perencanaan yang dilakukan ulang dalam bentuk siklus tersendiri.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc. Taggart

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Pra Siklus

Hasil dari kegiatan pra tindakan mengenai kemampuan sains anak sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,38% dan belum mencapai yang telah ditentukan yaitu sebesar 76%. Hal ini membuat peneliti bersama guru kelas merencanakan kembali langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan sains anak dengan memberikan tindakan berupa kegiatan *ecoprint* yang dilakukan pada siklus I.

Deskripsi Data Setelah Pra Siklus

Siklus 1

Siklus 1 ini dilakukan setelah kegiatan pra tindakan selesai dilaksanakan, dimana siklus 1 ini merupakan kegiatan lanjutan dari pra tindakan. Namun pada siklus 1 ini, peneliti mulai menerapkan tindakan berupa kegiatan *ecoprint* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti. Siklus 1 ini terdiri dari 3 pertemuan, yaitu pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3, dimana masing-masing pertemuan memiliki interval waktu pelaksanaan.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub temanya adalah “Tanaman sayur”, dan sub-sub temanya “kangkung”. Pelaksanaannya dilakukan dengan menjelaskan tentang tanaman sayur kangkung, kemudian anak diminta menyebutkan jenis-jenis tanaman dan mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman sayur kangkung. Selanjutnya anak melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun kangkung, setelahnya anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2023 dengan tema “Tanaman”, sub temanya adalah “Tanaman sayur”, dan sub-sub temanya “bayam”. Pelaksanaannya dilakukan dengan menjelaskan tentang tanaman sayur bayam, kemudian anak diminta menyebutkan jenis-jenis tanaman dan mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman sayur bayam, menghitung daun bayam yang guru pegang. Selanjutnya anak melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun kangkung, setelahnya anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023 dengan tema “Tanaman”, subtemanya adalah “Tanaman sayur”, dan sub-sub temanya “singkong”. Pelaksanaannya dilakukan dengan menjelaskan tentang tanaman singkong, kemudian anak diminta menyebutkan jenis-jenis tanaman dan mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman singkong, menghitung daun singkong yang guru pegang. Selanjutnya anak melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun singkong, setelahnya anak diminta

untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Tabel 1. Hasil Siklus 1

No.	Nama	P1	%	Ket.	P2	%	Ket.	P3	%	Ket.
1.	A	11	39,28	MB	12	42,85	MB	16	57,14	BSH
2.	AAN	9	32,14	MB	10	35,71	MB	12	42,85	MB
3.	AP	12	42,85	MB	15	53,57	BSH	17	60,71	BSH
4.	AVR	13	46,42	MB	16	57,14	BSH	18	64,28	BSH
5.	ARP	7	25	BB	9	32,14	MB	10	35,71	MB
6.	AKA	14	50	MB	16	57,14	BSH	18	64,28	BSH
7.	AZO	11	39,28	MB	13	46,42	MB	18	64,28	BSH
8.	ABKP	8	28,57	MB	9	32,14	MB	13	46,42	MB
9.	DAZ	17	60,71	BSH	18	64,28	BSH	20	71,42	BSH
10.	JAN	9	32,14	MB	9	32,14	MB	12	42,85	MB
11.	MAP	7	25	BB	8	28,57	MB	10	35,71	MB
12.	ZBK	11	39,28	MB	11	39,28	MB	12	42,85	MB
Jumlah		129	460,6		146	521,38		176	628,5	
Rata-rata			38,38			43,44			53,37	
Ketuntasan belajar klasikal			45,06							

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sains anak pada pertemuan 1, 2 dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 38,38%, pertemuan 2 meningkat sebesar 43,44%, dan pada pertemuan 3 meningkat sebesar 53,37%. Selain itu dapat juga dilihat hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 45,06%. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar klasikal siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 76%. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Siklus II

Siklus II ini adalah tindakan lanjutan dari siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak agar lebih baik dari siklus sebelumnya. Siklus II ini juga terdiri dari 3 pertemuan.

Pada siklus ke II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 dengan tema “Tanaman”, subtema “Tanaman buah”, sub-sub tema “Kelengkeng”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan diperkenalkan bahwa tanaman salah satu makhluk hidup ciptaan Allah, kemudian meminta anak menyebutkan jenis-jenis

tanaman dan bagian-bagian dari tanaman kelengkeng. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun kelengkeng, kemudian peneliti menyuruh anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya dan menceritakan hasil dari kegiatannya.

Pada siklus ke II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub tema “Tanaman buah”, sub-sub tema “Jambu Biji”. Kemudian anak menghitung daun tanaman yang ditunjukkan guru, anak disuruh untuk menyebutkan jenis tanaman dan bagian-bagian tanaman jambu biji. Kemudian mengenalkan kepada anak huruf dari tanaman buah jambu biji, setelah itu anak diminta untuk melakukan kegiatan *ecoprint* daun tanaman buah dengan jumlah daun yang digunakan adalah 2 dan anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Pada siklus ke II pertemuan 3 ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub tema “Tanaman buah”, sub-sub tema “Murbei”. Kemudian anak menghitung daun tanaman yang ditunjukkan guru, anak disuruh untuk menyebutkan jenis tanaman dan bagian-bagian tanaman Murbei. Kemudian mengenalkan kepada anak huruf dari tanaman buah murbei, setelah itu anak diminta untuk melakukan kegiatan *ecoprint* daun tanaman buah dengan jumlah daun yang digunakan adalah 2 dan anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No.	Nama	P 1	%	Ket.	P 2	%	Ket.	P 3	%	Ket.
1.	A	18	64,28	BSH	21	75	BSH	23	82,14	BSB
2.	AAN	15	53,57	BSH	16	57,14	BSH	17	60,71	BSH
3.	AP	18	64,28	BSH	19	67,85	BSH	21	75	BSH
4.	AVR	19	67,85	BSB	23	82,14	BSB	24	85,71	BSB
5.	ARP	11	39,28	MB	16	57,14	BSH	17	60,71	BSH
6.	AKA	20	71,42	BSH	21	75	BSH	22	78,57	BSB
7.	AZO	19	67,85	BSB	22	78,57	BSB	23	82,14	BSB
8.	ABKP	15	53,57	BSH	16	57,14	BSH	18	64,28	BSH
9.	DAZ	21	75	BSH	23	82,14	BSB	24	85,71	BSB
10.	JAN	13	46,42	MB	16	57,14	BSH	17	60,71	BSH
11.	MAP	13	46,42	MB	15	53,57	BSH	16	57,14	BSH
12.	ZBK	13	46,42	MB	16	57,14	BSH	17	60,71	BSH
Jumlah		195	696,36		224	799,97		239	853,5	
Rata-rata			58,03			66,66			71,12	

Ketuntasan belajar 65,27
klasikal

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sains anak pada pertemuan 1, 2 dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 58,03%, pertemuan 2 meningkat sebesar 66,66%, dan pada pertemuan 3 meningkat sebesar 71,12%. Selain itu dapat juga dilihat hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 65,27%, hal ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar klasikal siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 76%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Siklus III

Siklus III merupakan siklus lanjutan dari dua siklus sebelumnya, yaitu siklus I dan II dengan 3 kali pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub tema “Tanaman hias”, sub-sub tema “Miana”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan diperkenalkan bahwa tanaman salah satu makhluk hidup ciptaan Allah, kemudian meminta anak menyebutkan jenis-jenis tanaman dan bagian-bagian dari tanaman miana. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun miana, kemudian peneliti menyuruh anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya dan menceritakan hasil dari kegiatannya.

Pertemuan 2 ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub tema “tanaman hias”, dan sub-sub tema “Teh”. Pada pertemuan anak memperhatikan guru praktek membuat minuman teh, kemudian anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian dari tanaman teh, serta anak diminta untuk menjelaskan jenis-jenis dari tanaman. Selanjutnya anak melakukan kegiatan *ecoprint* dengan menggunakan daun teh, dan anak diminta untuk menceritakan hasil yang telah dilakukannya.

Pertemuan 3 ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 dengan tema “Tanaman”, sub temanya adalah “Tanaman hias”, dan sub-sub temanya “Bunga sepatu”. Pelaksanaannya dilakukan dengan menjelaskan tentang bunga sepatu, kemudian anak diminta menyebutkan jenis-jenis tanaman dan mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman bunga sepatu. Selanjutnya anak melakukan kegiatan *ecoprint* dengan daun dan bunga sepatu, setelahnya anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Tabel 3. Hasil Siklus III

No.	Nama	P1	%	Ket.	P2	%	Ket.	P3	%	Ket.
1.	A	24	85,71	BSB	25	89,28	BSB	26	92,85	BSB
2.	AAN	18	64,28	BSH	21	75	BSH	24	85,71	BSB
3.	AP	22	78,57	BSB	24	85,71	BSB	26	92,85	BSB
4.	AVR	25	89,28	BSB	26	92,85	BSB	28	100	BSB
5.	ARP	19	67,85	BSH	20	71,42	BSH	24	85,71	BSB
6.	AKA	23	82,14	BSB	24	85,71	BSB	27	96,42	BSB
7.	AZO	25	89,28	BSB	25	89,28	BSB	27	96,42	BSB
8.	ABKP	22	78,57	BSB	23	82,14	BSB	25	89,28	BSB
9.	DAZ	24	85,71	BSB	25	89,28	BSB	28	100	BSB
10.	JAN	18	64,28	BSH	20	71,42	BSH	24	85,71	BSB
11.	MAP	17	60,71	BSH	20	71,42	BSH	23	82,14	BSB
12.	ZBK	18	64,28	BSH	22	78,57	BSH	25	89,28	BSB
Jumlah		255	910,6 6		275	982,08		307	1096,3 7	
Rata-rata			75,88			81,84			91,36	
Ketuntasan belajar klasikal			83,02							

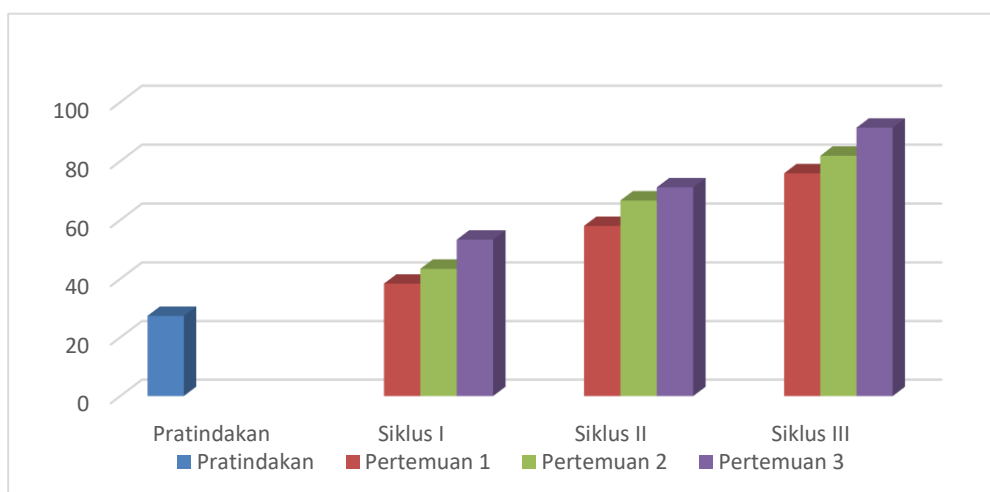
Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sains anak pada pertemuan 1,2 dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, dimana siklus III pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 75,88%, pertemuan 2 meningkat sebesar 81,84%, dan pada pertemuan 3 meningkat sebesar 91,36%. Selain itu dapat juga dilihat hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 83,02%, hal ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar klasikal siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 76%. Oleh karena itu peneliti akan memberhentikan penelitian ini.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga siklus tersebut dapat dilihat adanya peningkatan cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini di akhiri pada siklus ketiga dengan 9 kali pertemuan di TK Negeri Pembina Desa Meranti dapat di jumpai peningkatan persentase perkembangan yang cukup berarti hal ini dapat terungkap dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Sains Anak

No.	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus I pertemuan I	38,38	
2.	Siklus I pertemuan II	43,44	5,06
3.	Siklus I pertemuan III	53,37	9,93
4.	Siklus II pertemuan I	58,03	4,66
5.	Siklus II pertemuan II	66,66	8,63
6.	Siklus II pertemuan III	71,12	4,46
7.	Siklus III pertemuan I	75,88	4,76
8.	Siklus III pertemuan II	81,84	5,96
9.	Siklus III pertemuan III	91,36	9,52



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

Gambar di atas menunjukkan data bahwa hasil tindakan guna meningkatkan kemampuan sains anak melalui kegiatan *ecoprint* pada siklus I memperoleh hasil 38,38% pada pertemuan I, memperoleh 43,44% pada pertemuan II, dan memperoleh 53,37% pada pertemuan III. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 58,03%, pada pertemuan II memperoleh hasil 66,66%, dan memperoleh 71,12% pada pertemuan III. Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan I memperoleh 75,88%, pertemuan II memperoleh 81,84%, dan pertemuan III memperoleh 91,36%.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti mengalami peningkatan di setiap pertemuan siklusnya. Siklus III terlaksana dengan lebih baik dibanding siklus I dan II. Hal ditunjukkan dengan adanya keterlaksanaan proses pembelajaran. Guru melakukan perbaikan di siklus III dengan memperbaiki segala kekurangan pada siklus I dan II. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di siklus I dan II diperbaiki dengan tindakan pada cara mengajar, alokasi waktu pembelajaran, media

pembelajaran dan cara pelaksanaan model pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar klasikal di siklus III sudah meningkat menjadi 91,36%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *ecoprint* di TK Negeri Pembina Desa Meranti. Pada pra tindakan memperoleh skor sebesar 27,38%, siklus ke I mengalami peningkatan mencapai 45,06%, pada siklus II peningkatan mencapai 65,27%, dan pada siklus III peningkatan mencapai 83,02%. Pada siklus III ini kemampuan sains anak sudah jauh lebih baik dari pertemuan pada siklus I dan II, dimana anak-anak sudah mampu untuk menentukan ide mengenai apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan *ecoprint*, memilih benda yang akan mereka gunakan, anak mampu mengelompokkan bagian tanaman mulai dari bagian yang paling atas yaitu daun sampai bagian akar. Anak mampu melatih pengetahuannya, karena pada saat melakukan kegiatan *ecoprint* anak sudah melakukan kegiatan *ecoprint* sesuai langkah-langkah yang diberikan oleh peneliti. Anak mampu menjelaskan jenis-jenis tanaman. Anak dapat menceritakan kegiatan yang dilakukannya, dan ketika guru bertanya anak mampu menjawab dengan tepat. Hal ini sesuai pendapat Munawarah (2023) kegiatan *ecoprint* dapat membuat rasa percaya diri anak untuk melahirkan ide maupun gagasannya. Dalam siklus III rata-rata perkembangan anak sudah jauh lebih baik, karena anak sudah mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan yang diajarkan..

Kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti, dimana semakin sering anak melakukan teknik *ecoprint* kemampuan sains akan bisa semakin terlatih. Sejalan dengan pendapat Mutmainah *et al* (2022) bahwa *ecoprint* sangat penting terhadap sains pada anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal-hal yang baru. Melalui *ecoprint* dengan tanaman ini menjadikan anak tahu tentang jenis-jenis tanaman, anak dapat mengelompokkan bagian-bagian dari tanaman. Kemudian melalui *ecoprint* ini anak dapat melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan perintah guru, dan anak dapat menunjukkan serta menceritakan semua hasil kegiatannya yang telah mereka lakukan melalui kegiatan *ecoprint*. Oleh karena itu, penggunaan teknik *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina

Desa Meranti dengan nilai rata-rata sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan), rata-rata kemampuan sains anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti sebesar 27,38 yang berada pada kategori rendah atau belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sebesar >76%.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan sains anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 38,38%, pertemuan 2 43,44% dan pertemuan 3 53,37%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 58,03%, pertemuan 2 66,66% dan pertemuan 3 sebesar 71,12%. Pada siklus III rata-rata pertemuan 1 sebesar 75,88%, pertemuan 2 81,84% dan pertemuan 3 sebesar 91,36%. Kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Desa Meranti dengan peningkatan yang sangat baik yaitu 91,36%.
3. Kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Desa Meranti dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 76% yaitu 91,36% dan berada pada kategori tinggi atau BSB.

5. Daftar Rujukan

- Hamdah, & Mulyanti, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, 1(2), 9–22.
- Kemendikbud, RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya* (Samsidar (ed.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- Kharishma.V. , & Septiana. U. (2020). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik *Ecoprint* Untuk Guru PAUD. *Jurnal Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183–187. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.119>
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (S. Rinaldy (ed.); 2 ed.). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Membuat *Ecoprint* Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Lectura*. 6 (2), 11-12
- Mutmainah, M., Astini, B.N., & Astawa, I. M.S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan, 7(4), 2388-2392

Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (T. C. Bayuni (ed.); 2 ed.). UPI Sumedang Press.

Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Utami (ed.); 1 ed.). PT. Huta Parhapuran.

Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini* (1 ed.). Caramedia Communication.

Saraswati, R., dkk. (2019). *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata* (F. D. Pamungkas (ed.); 1 ed.). Departemen Geografi Fmipa Universitas Indonesia.

Zhafirah, A., Riyanto, & Ardina, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Kelompok B Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal Pena Paud*, 3(1), 22–27.